

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keefektifan seseorang dalam melaksanakan peran dan fungsinya tergantung dari upayanya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah serta membuat keputusan yang diperlukan. Salah satu upaya yang perlu dilaksanakan dalam rangka menyelesaikan masalah dan membuat keputusan adalah pencarian informasi yang mampu mendukung kedua kegiatan tersebut. Keberhasilan pencarian informasi dipengaruhi pengenalan kebutuhan informasi individu itu sendiri, ketersediaan dan kemudahan akses sumber informasi yang sesuai, dan hambatan yang dialami.

1. Perempuan dan Pencarian Informasi

Pada kegiatan pencarian informasi, sebagian besar upaya manusia berkembang ketika mencari informasi yang tidak berhubungan langsung dengan tujuan pekerjaan, penelitian, ataupun sekolah (Agosto, 2005: 143). Carey (2001: 319) menyatakan bahwa selama 20 tahun terakhir, peneliti di bidang ilmu perpustakaan dan informasi telah mengembangkan pembelajaran dan pembahasan tentang pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life information seeking*). Savolainen (1995: 266-267) mendefinisikan pencarian informasi

dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengadaan beragam elemen informasional (baik kognitif maupun ekspresif) yang dengan elemen tersebut manusia menyesuaikan dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah yang tidak secara langsung berhubungan dengan kinerja dalam tugas-tugas pekerjaan.

Dalam bidang ini, telah banyak penelitian yang difokuskan pada perempuan. Beberapa contoh adalah penelitian yang dilaksanakan terhadap perempuan tentang masalah kesehatannya (mis. Warner & Procaccino (2004), McKenzie (2002), Brown dkk. (2002) dll.). Selain itu juga dilaksanakan penelitian terhadap perempuan dalam situasi tertentu seperti dalam keadaan ekonomi lemah di daerah tertinggal (Mooko, 2005) dan perempuan korban pemukulan (Dunne, 2002).

Terlebih lagi, banyak penelitian tentang pencarian informasi yang dilaksanakan berkaitan dengan kehamilan dan kelahiran (McKenzie, 2005, Levy, 1998, Davies dan Bath, 2001, dsb.). Kemunculan penelitian-penelitian tersebut dalam jumlah yang signifikan menunjukkan bahwa pencarian informasi yang tidak berkaitan dengan pendidikan atau pekerjaan secara langsung merupakan kegiatan yang banyak dilaksanakan oleh perempuan dalam kehidupannya.

Perempuan menjalani peran sebagai ibu rumah tangga ketika mengalami hal-hal diluar urusan pekerjaan (kalau dia bekerja), pelajaran (kalau dia sekolah), maupun urusan penelitian (kalau dia ilmuwan/peneliti). Mereka menjalani peran sebagai manajer rumah tangga

(domestik), perawat keluarga, penyokong emosi keluarga, pemersatu keluarga, dan berperan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pencapaian anak(-anak)nya (Utomo dan Hatmadji, 2004: 6).

DR. Meutia Hatta Swasono dalam <http://www.menegpp.go.id/menegpp.php?cat=detail&id=menegpp&dat=54> menyatakan strategi Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan mengenai pemberdayaan perempuan Indonesia sebagai usaha peningkatan kualitas hidup mereka. Strategi pemberdayaan ini dianggap semakin krusial dalam situasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masa kini. Salah satu dari program tersebut adalah pemberdayaan perempuan dalam rangka peningkatan produktivitas dalam pelaksanaan tugas *parenting* (tugas pengasuhan anak dalam mendidik anak-anak).

Tugas pengasuhan anak tersebut dimulai sejak kehamilan, kelahiran, dan berlanjut pada masa perawatan tumbuh kembang anaknya. Berlaku secara efektif dan optimal pada masa kehamilan dan kelahiran, dan pengasuhan bayi merupakan hal yang signifikan bagi para ibu tersebut. Pada masa-masa tersebutlah anak 100 persen bergantung pada orang yang lebih tua (terutama ibunya) dalam segala hal. Terjaminnya tumbuh kembang janin dan bayi merupakan tanggung jawab penuh waktu ibunya.

Informasi tentang kehamilan, kelahiran, dan pengasuhan anak merupakan hal penting yang menuntut untuk dipenuhi. Pengasuhan anak memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan dan kehidupan yang baik bagi anak maupun menghalang perkembangan fisik maupun emosi, menyebabkan masalah kesehatan dan sosial yang signifikan bagi generasi selanjutnya. Meningkatkan pengetahuan keilmuan tentang pengasuhan anak adalah sangat penting sehingga anak, keluarga, dan masyarakat dapat mengambil keuntungan dari pengaruh positif pengasuhan anak (Gage dkk., 2006: 57).

Denham dalam Gage dkk (2006: 58) menyatakan bahwa ibu disosialisasikan sebagai pemegang peran perawatan utama dalam keluarga. Ibu sebagai orang tua membuat keputusan yang tak terhitung banyaknya tentang berbagai macam situasi yang mereka hadapi setiap hari dengan bayi, balita, atau anak remaja mereka (Heath, 2006: 750).

Situasi tersebut mengarahkan para ibu pada kebutuhan informasinya. Pemenuhan kebutuhan informasi tersebut adalah hal yang mendasar, karena dengan dipenuhinya kebutuhan informasi, ibu rumah tangga akan mampu memecahkan masalah atau mengambil keputusan. Mooko (2005: 124) menegaskan bahwa perempuan tidak hanya membutuhkan informasi untuk pemecahan masalah tetapi juga untuk mengambil keputusan mengenai diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

2. Kabupaten Jombang

Kabupaten Jombang terletak pada bagian tengah wilayah Propinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 1.159,50 km² atau sekitar 2,4% luas Propinsi Jawa Timur. Jombang terbagi menjadi 21 kecamatan, 306 desa (302 desa dan 4 kelurahan). Jumlah penduduk Kabupaten Jombang pada tahun 2007 berdasar proyeksi Badan Pusat Statistik Jawa Timur adalah 1.203.717 jiwa, dengan 591.003 diantaranya adalah perempuan.

Pada tahun 2005, tercatat Kabupaten Jombang memiliki 19.499 jumlah kelahiran. Dari jumlah tersebut, 162 diantaranya kasus bayi lahir mati dan 22 ibu meninggal ketika sedang mengandung, bersalin, maupun nifas. Selanjutnya, dalam tahun tersebut, terdapat total 376 kematian bayi. Dengan demikian, angka kematian bayi adalah 9,8 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian ibu adalah 112,83 per 100.000 kelahiran hidup.

Pada tahun 2006, jumlah kelahiran meningkat menjadi 19.909. Pada tahun ini, 142 bayi terlahir mati (angka kematian adalah 10.15 per 1000 kelahiran hidup). 14 ibu tercatat meninggal ketika hamil, bersalin, maupun nifas (angka kematian adalah 58,64 per 100.000 kelahiran hidup). Hal tersebut menunjukkan bahwa angka kematian ibu mengalami penurunan, namun angka kematian bayi justru mengalami peningkatan.

Dalam semester pertama (dari bulan Januari hingga bulan Juni) tahun 2007, jumlah kelahiran tercatat 9831 dengan 19 bayi terlahir mati dan 9 ibu meninggal. Maka, hal tersebut menunjukkan bahwa angka

kematian bayi maupun ibu mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu 19 per 1000 kelahiran hidup dan 91,54 per 100.000 kelahiran hidup.

Hal tersebut tentunya merupakan hal yang ironis. Disebut ironi karena pada awal 2007, Kabupaten Jombang menerima “penghargaan inovasi di bidang pelayanan kesehatan” dari *Jawa Pos Institute of Pro Otonomy*. Penghargaan tersebut menunjukkan prestasi petugas kesehatan dalam memberikan layanan dan berusaha meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Jombang.

Tentu saja, tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dengan tenaga medis yang terampil sangat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan angka kematian ibu dan bayi. Namun demikian, kesediaan masyarakat untuk mengubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap angka kematian tersebut. Keputusan yang diambil oleh individu ibu hamil dan ibu dengan bayi sangat mempengaruhi kondisi ibu hamil, janin, dan bayi mereka.

Bagi para perempuan di Jombang, terdapat berbagai media informasi dan beberapa lembaga ataupun organisasi formal yang bisa dijadikan sumber informasi oleh mereka, seperti media cetak, elektronik, maupun fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan rumah bersalin. Meskipun lembaga, organisasi, dan fasilitas umum yang ada tidak memiliki fungsi utama sebagai pusat penyedia informasi bagi

warga atau pelanggannya, namun pada umumnya mereka bisa dijadikan rujukan para ibu rumah tangga dalam mencari informasi tertentu.

B. Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana penjelasan di atas, maka perilaku pencarian informasi oleh para ibu hamil dan perempuan yang sedang mengasuh bayi perlu dipahami. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah "bagaimana perilaku pencarian informasi ibu hamil dan mengasuh bayi di Kabupaten Jombang?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut, dirumuskan beberapa anak pertanyaan, yaitu:

1. apa saja kebutuhan informasi ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang?
2. apa saja sumber informasi yang dimanfaatkan oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang?
3. apa saja upaya pencarian informasi oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang ?
4. apa saja hambatan dalam pencarian informasi oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang?
5. bagaimana model pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perilaku pencarian informasi ibu hamil dan mengasuh bayi di Kabupaten Jombang. Untuk mendapatkan pemahaman tersebut, penelitian ini berusaha untuk:

1. mengidentifikasi kebutuhan informasi ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang.
2. mengidentifikasi sumber informasi yang berkaitan dengan kehamilan dan pengasuhan bayi bagi para ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang.
3. mengidentifikasi upaya pencarian informasi ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang.
4. mengidentifikasi hambatan dalam pencarian informasi oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang.
5. menggambarkan model pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari oleh ibu hamil atau mengasuh bayi di Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari beberapa perempuan di Kabupaten Jombang. Untuk memenuhi kebutuhan mereka yang bermacam-macam, mereka bisa saja mengalami banyak rintangan dan batasan seperti biaya, waktu, lokasi, pemanfaatan saluran, media, dan sarana informasi yang tersedia di Jombang.

Oleh karena itu, penemuan dalam penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan untuk penyusunan kebijakan dan fasilitas sumber informasi bagi para perempuan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang, Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, dan penyedia sarana kesejahteraan keluarga di Kabupaten Jombang. Penemuan dari penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk pembelajaran lebih lanjut.

